

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTRI INDAYANI

NIM. 160210052

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

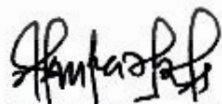
Putri Indayani
NIM. 160210052

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Zikra Hayati, M. Pd

NIP. 198410012015032005



Faizatul Faridy, M. Pd

NIP. 199011252019032019

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

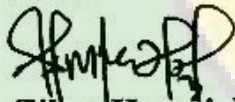
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Januari 2021
11 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

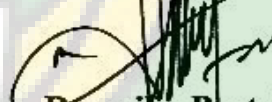
Ketua



Zikra Hayati, M. Pd

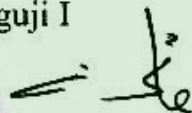
NIP. 198410012015032005

Sekretaris



Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I



Faizatul Faridy, M. Pd

NIP. 199011252019032019

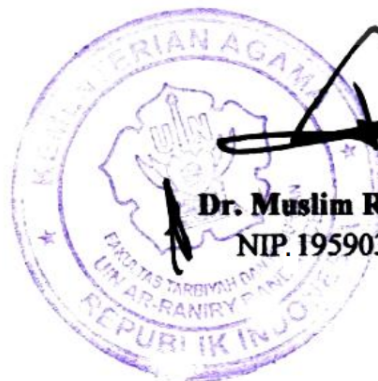
Penguji II



Muthmainnah, M. A

NIP. 198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Indayani
NIM : 160210052
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2021
Yang Menyatakan,


76EAHF915303764

Putri Indayani

ABSTRAK

Nama : Putri Indayani
NIM : 160210052
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Tanggal Sidang : 25 Januari 2012
Pembimbing I : Zikra Hayati, M. Pd
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan awal anak berupa kemampuan mengenal dan mensuarakan huruf abjad. Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Cot Yang kemampuan membaca permulaan anak masih rendah, anak belum mampu menyebutkan dan membedakan huruf abjad secara menyeluruh, tidak mampu menyebutkan huruf awal dari kata benda, dan tidak mampu membaca namanya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain penelitian studi kasus, dengan jumlah subjek 3 orang anak. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan SM, MZ dan MF menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) hal tersebut karena ketiga subjek tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua ketika mengajarkan anak membaca permulaan, diantaranya orang tua tidak mengetahui metode belajar yang sesuai untuk anak, susah nya membagi waktu antara anak dengan saudaranya, dan anak tidak mau belajar asik bermain, selain itu juga ditemukan temuan baru mengenai upaya dari orang tua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang dialami anak, diantaranya menyediakan alat permainan yang mendukung pembelajaran kemampuan membaca, mengulang pembelajaran ketika malam hari serta mencari guru privat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Shalawat beriringan salam mari kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian, yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kota Baro Aceh Besar”**. Ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih pada yang terhormat:

1. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku pembimbing Pertama, dan Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan memberikan, bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Misbahul Jannah, M. Pd., Ph. D selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Kepada Pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Orang tua yang ada di Desa Cot Yang khususnya Ibu dari anak usia dini yang telah banyak membantu, berpartisipasi, dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian, dalam rangka menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

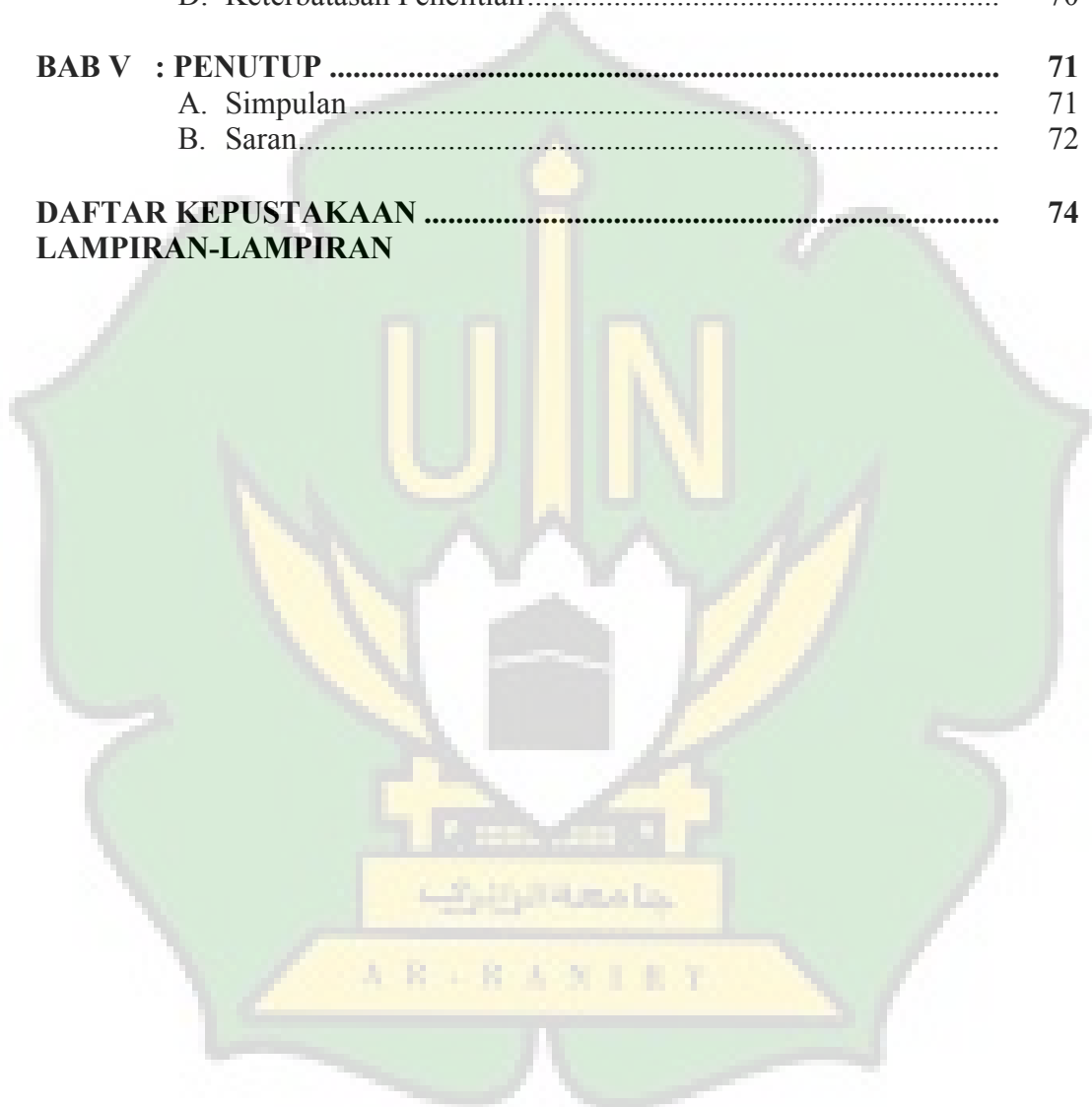
Banda Aceh, 14 Januari 2021
Penulis,

Putri Indayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	8
1. Pengertian Bahasa	8
2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	9
3. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia 5-6 Tahun.....	11
4. Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini.....	13
B. Membaca Permulaan	16
1. Pengertian Membaca Permulaan	17
2. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan ..	25
4. Fungsi Membaca Permulaan Bagi Anak	27
C. Penelitian Relevan.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Pengecekan Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian	46
H. Pedoman Penulisan.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Letak Geografis dan Demografis	49

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cot Yang	51
3. Struktur Pemerintahan Desa.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Observasi	54
2. Hasil Wawancara	62
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V : PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kode Sumber Data	37
Tabel 3.2 : Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	38
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Wawancara.....	39
Tabel 4.1 : Penduduk Berdasarkan Dusun Desa.....	51
Tabel 4.2 : Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Cot Yang	53
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Ibu
- Lampiran 6 : Foto dan Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Observasi dan Pengkodingan
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 9 : Daftar *Coding*
- Lampiran 10 : Fokus *Coding*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting digunakan seseorang atau pemberi pesan kepada orang lain atau penerima pesan, yang berguna untuk menyampaikan gagasan, pikiran, informasi, maksud, dan tujuan kepada orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan keinginan dan pikiran seseorang. Perkembangan bahasa sangat penting ditingkatkan karena melalui bahasa seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang akan membantu perkembangan kognitif seorang anak.¹

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf-huruf alfabet atau simbol-simbol bunyi dan

¹ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 47.

mensuarakannya, untuk pengalaman dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya.²

Membaca permulaan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, karena kemampuan membaca permulaan merupakan landasan utama seorang anak untuk mengenali berbagai cabang ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan dan keterampilan membaca, seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikembangkan dalam diri anak karena akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan.³

Berdasarkan hasil Observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Cot Yang, Kecamatan Kota Baro Aceh Besar, pada tanggal 09 sampai dengan 11 Juni 2020 ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Desa tersebut masih kurang, bahkan masih di bawah rata-rata. Hal tersebut dibuktikan ketika anak di desa tersebut sedang berkumpul dan bermain di depan rumah peneliti, peneliti dengan sengaja mengajak anak-anak tersebut untuk mengeja huruf, sebagian besar dari anak-anak tersebut tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad, masih kesusahan dalam membedakan simbol-simbol huruf abjad secara menyeluruh, seperti huruf B dan D, P dan Q, kendala lainnya anak tidak mampu mengenal suara huruf dari nama benda yang ada disekitar, anak tersebut juga susah membedakan simbol huruf awal dari setiap

² Suhartono, *Perkembangan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2005), h. 191.

³ Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.7, Edisi 1, 2003, h. 20.

kata benda serta belum mampu membaca namanya sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar tersebut masih terhambat.⁴

Seharusnya sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu mengenal huruf dengan baik, anak mampu mengenal huruf awal dari nama-nama benda, membaca nama sendiri, bahkan pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, serta membedakan bentuk huruf.⁵

Dari penjelasan dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan membaca permulaan sejak usia dini, karena pada masa ini struktur otak anak mengalami perkembangan masa paling pesat. Stimulus yang diberikan pada masa ini tentu saja akan berpengaruh untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi anak.⁶

⁴ Hasil Observasi Awal (Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, pada Tanggal 09-11 Juni 2020).

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I, h. 27.

⁶ Agnes Chintami, *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*, (Yogyakarta: Inter Pre Book, 2010), h. 13.

Dengan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain: Untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan motivasi atau bahan bacaan guru dalam mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, kemandirian dan inovatif, peneliti juga mendapatkan pembaharuan dalam bidang penelitian dan dapat memahami teori yang telah ia teliti.

2. Manfaat Praktis

Bagi orangtua, hasil penelitian ini bisa menjadi informasi bagi orangtua untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.⁷ “Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebabnya, dan bagaimana terjadi perkaranya.”⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok peristiwa secara sistematis secara menyeluruh yaitu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat tentang suatu hal. Adapun analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan analisa dan penguraian secara mendalam mengenai indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 42.

⁸ Poerwandarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 37.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.⁹

Adapun kemampuan membaca permulaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu kemampuan dalam mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sediri.¹⁰

3. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah usia taman kanak-kanak (*preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 83.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I, h. 27.

terhambat perkembangannya, misalnya jika masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya.¹¹ Adapun anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang ada di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Peneliti memilih anak usia 5-6 tahun dengan alasan bahwa, pada dasarnya pada usia ini anak sudah harus memiliki kemampuan membaca permulaan, hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan terhadap pendidikan selanjutnya, dan jika pada usia ini kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang dengan maksimal maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi anak ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

¹¹ Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 138.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka membentuk konsep, informasi, dan pemecahan masalah, melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.¹

Bahasa menurut Mohammad Zain dan Badudu adalah “sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.”² Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf bahwa “bahasa merupakan kemampuan komunikasi dengan orang lain mencakup cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran, perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.”³

Menurut Miller dalam Emawulan Syaodih mengungkapkan bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Sedangkan Vygotsky berpendapat bahwa, perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif,

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74.

² Mohammad Zain dan Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 107.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 118.

malahan saling melengkapi, keduanya berkembang dalam satu lingkup sosial.⁴ Samuel dalam Jufita Maria Ferliana mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi, Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka membentuk konsep, informasi, dan pemecahan masalah, melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi menyatakan pikiran dan perasaan.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Guntur dalam Ahmad Susanto berpendapat bahwa ada beberapa tahapan perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap I (*pralinguistik*), yaitu 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - 1) Tahap meraba-1 (*pralinguistik* pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

⁴ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 48.

⁵ Jufita Maria Ferliana, *Meningkatkan kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 7.

2) Tahap meraba-2 (*pralinguistik* kedua). Tahap ini ada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.⁶

b. Tahap II (*linguistik*). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :

- 1) Tahap-I : *holofrastik* (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- 2) Tahap-2: frasa (1-2), pada tahap ini berlangsung anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun).

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.⁷

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 77.

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 77.

4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun).

Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahapan *pralinguistik*, tahap *linguistik*, tahap pengembangan tata bahasa, dan tahap tata bahasa menjelang dewasa.

3. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas dalam Ahmad Susanto, fungsi pengembangan bahasa anak prasekolah adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁹

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 77.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 81.

Pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi disini dimaksudkan bahwa, pernyataan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa. Bukan itu saja fungsi bahasa tetapi bahasa dapat dipakai untuk mencari informasi, menyampaikan informasi, dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu.¹⁰

Adapun fungsi bahasa menurut Reeta Sonawat dan Jasmine Maria Francis dalam Muhammad Usman adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan keinginan.
- b. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan emosi.
- c. Bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi.
- d. Bahasa merupakan alat interaksi sosial.
- e. Bahasa sebagai alat identifikasi pribadi.¹¹

Lain halnya menurut Gardner dalam Ahmad Susanto mengungkapkan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi dan pikiran.¹²

¹⁰ Muh. Nur Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 123.

¹¹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Permainan dan Permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 81.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini antara lain: sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

4. Keterampilan Bahasa

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi empat kompetensi yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, berikut akan diuraikan keempat keterampilan bahasa tersebut:

a. Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengar pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik untuk anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri.¹³

¹³ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Penerbit Gharudawaca, 2016), h. 80.

b. Berbicara

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara dianggap sebagai alat manusia yang paling penting dalam kontrol sosial.¹⁴

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁵

c. Membaca

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan

¹⁴ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Penerbit Gharudawaca, 2016), h. 82.

¹⁵ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa...*, h. 82.

minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah kemudian ditingkatkan selama di sekolah.¹⁶

Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.¹⁷

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai. Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku-buku.¹⁸

¹⁶ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Penerbit Gharudawaca, 2016), h. 75.

¹⁷ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa...*, h. 75.

¹⁸ Zainal Rafli, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa...*, h. 76.

d. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, menulis yang akan dibicarakan dalam hal ini lebih luas pengertiannya dari pada sekedar membuat tulisan. Lebih dari itu, yaitu menghasilkan karya tulis, kemudian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau tugas.¹⁹

Naning Pranoto berpendapat bahwa, menulis menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.²⁰

Berdasarkan empat keterampilan bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan empat keterampilan bahasa yang sudah ada atau dimiliki oleh anak, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

B. Membaca Permulaan

Setiap anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, adapun proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah kemampuan bahasa anak, kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi serta

¹⁹ Naning Pranoto, *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*, (Jakarta: PT.Primadia Pustaka, 2004), h. 9.

²⁰ Naning Pranoto, *Creative Writing: 72...*, h. 9.

beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tidak hanya itu perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan membaca anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, membaca merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan jika perkembangan kemampuan membaca anak mengalami hambatan maka akan sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak yang lainnya, maka dari itu perlu dikembangkannya kemampuan membaca permulaan anak agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.²¹ Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol-simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya.²²

Heri Guntur Tarigan dalam Meity, berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 83.

²² Suhartono, *Perkembangan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2005), h. 191.

tulis. Selain itu menurut Harimrti Kridalaksana membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar.²³

Tzu dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa “membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata.”²⁴ Adapun menurut Hartati dalam Ahmad Susanto mengungkapkan, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.²⁵

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup :

- 1) Pengenalan huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur *linguistic* (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).

²³ Meity H, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 16.

²⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 84.

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 85.

3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).

4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang mencakup :

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- 2) Memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
- 3) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁶

Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya karena masih dalam tahap belajar memperoleh keterampilan membaca. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah anak dituntut menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.²⁷

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna ke dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sementara proses kognitif merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-

²⁶ Meity H, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 17.

²⁷ Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 2.

lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarkan kata serta kalimat sederhana, membaca permulaan yang dimaksudkan ialah penguasaan huruf atau alfabetik, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti.

2. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki tahapan-tahapan perkembangan yang harus dihadapi, bukan berarti ketika anak mengalami perkembangan, perkembangan tersebut akan terjadi secara bersamaan, akan tetapi proses perkembangan anak terjadi secara bertahap-tahap dimana dimulai dari tahapan paling sederhana hingga tahapan yang tinggi.²⁹

Ott dalam Zahwan Adri, berpendapat bahwa ada enam tahapan perkembangan membaca, yang dimulai dari kemampuan untuk mengenal huruf, meniru huruf, mengetahui bunyi huruf, dan dapat membuat tulisan tentang kehidupan sehari-hari seperti menulis nama sendiri.³⁰

²⁸ Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 2.

²⁹ Zahwan Adri, *Usia Ideal Masuk SD*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 60.

³⁰ Zahwan Adri, *Usia Ideal...*, h. 60.

Menurut Cochrane Efal dalam Aulia, mengemukakan bahwa perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Fantasi

Pada tahap ini orang tua harus jeli, karena tahap ini adalah tahap anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting, ini dapat dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balikkan buku. Kadang anak juga suka membawa- bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan pentingnya membaca dengan membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.³¹

b. Pembentukan Konsep Diri

Anak sudah mulai memposisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai menyibukan dirinya dalam kegiatan membaca, “pura-pura membaca buku”. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan cara membacakan buku kepada anak. Langkah sederhana yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah dengan memberikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.³²

³¹ Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, (Yogyakarta: Intan Media, 2011), h.28.

³² Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca...*,h.28

c. Membaca Gambar

Anak mulai menyadari tulisan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Pada tahap ini orang tua sudah harus membacakan sesuatu kepada anak, serta menghadirkan berbagai kosakata kepada anak seperti melalui nyanyian atau puisi dan yang penting berikan kesempatan kepada anak untuk membaca sesering mungkin.³³

d. Pengenalan Bacaan

Tahap ini anak sudah menggunakan tiga system isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca tulisan yang tertera pada “cemilan mereka” kardus susu, tulisan di dinding dan lainnya. Pada tahap ini orang tua tetap haru membacakan sesuatu pada anak.³⁴

e. Membaca Lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, dan yang sangat penting bahwa orangtua dan guru tetap harus membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Dan orangtua sudah mengarahkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai untuknya.³⁵

³³ Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, (Yogyakarta: Intan Media, 2011), h.28.

³⁴ Aulia, *Mengajarkan Balita...*, h.28.

³⁵ Aulia, *Mengajarkan Balita...*,h.29.

Steinberg dalam Ahmad Susanto mengungkapkan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahapan perkembangan, yaitu:

a. Tahap Timbul Kesadaran Terhadap Tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.³⁶

b. Tahap Membaca Gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai terlibat diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.³⁷

c. Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksisi (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada

³⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 81.

³⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak ...*, h. 81.

bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.³⁸

d. Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan dengan kehidupan sehari-hari.³⁹

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, adapun tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- 5) Membaca nama sendiri.
- 6) Memahami arti kata dalam cerita.
- 7) Menulis nama sendiri.⁴⁰

³⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 81.

³⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, h. 81.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I, h.27.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tahapan membaca, sebenarnya hampir sama sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca pada anak usia dini ditandai dengan tahap fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, mengenal bacaan dan tahap membaca lancar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca, umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tingkat intelegensi seseorang.
- b. Kemampuan berbahasa.
- c. Sikap dan minat.
- d. Keadaan bacaan.
- e. Kebiasaan membaca.
- f. Pengetahuan tentang cara membaca.
- g. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.
- h. Emosi.⁴¹

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks yang memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya agar kemampuan membaca berhasil.

⁴¹ Indrawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.5, No.4, h.7.

Anderson dalam Dhieni mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar berpengaruh terhadap kemampuan membaca karena akan mendorong anak untuk semangat membaca. Berdasarkan sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsic* yang bersumber dari pembaca atau anak sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri anak. Anak yang memiliki motivasi dalam diri yang tinggi atau kuat maka akan terdorong membaca untuk memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Motivasi dari luar diri anak dapat bersumber dari orang tua, guru dan teman yang ada disekitar anak, atau bersumber dari bahan bacaan yang berkualitas baik dan menarik bagi anak.⁴²

b. Lingkungan Keluarga

Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sering ditunjukkan oleh orang tua kepada anak yaitu dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak sehingga anak akan gemar membaca seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naruliah.⁴³

⁴²Dhieni, N, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 514.

⁴³Dhieni, N, *Metode Pengembangan...*, h.514.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan juga mempengaruhi anak memiliki minat membaca. Bahan bacaan untuk anak harus memberikan kesenangan, penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga anak akan tertarik untuk membaca.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya ialah faktor minat anak dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh guru dan keluarga, lingkungan keluarga, serta faktor cara membaca dimana jika membaca permulaan anak di ajarkan dengan cara yang salah maka anak akan kesusahan dalam memahami materi yang diajarkan seperti memngajarkan membaca permulaan anak dengan nyata dan langsung dimana tidak menggunakan alat bantu atau perantaraan kegiatan bermain saat belajar.

4. Fungsi Membaca Permulaan bagi Anak

Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal dasar bagi anak sekaligus merupakan parameter apakah seorang anak sudah siap atau belum untuk memasuki jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Secara formal pembelajarn permulaan di TK berfungsi untuk kepentingan pramembaca. Anak-anak TK dan RA kelompok A-B diharapkan mengenal bahwa bahasa lisan mempunyai hubungan dengan bahasa tulisan. Oleh karena itu fungsi membaca di TK diharapkan agar anak-anak dapat:

⁴⁴ Dhieni, N, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.514.

- a. Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat.
- b. Menceritakan isi buku walau tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan.
- c. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.⁴⁵

Menurut Brewer dalam Basuki berpendapat ada beberapa fungsi pembelajaran membaca bagi anak usia dini, diantaranya adalah: mengembangkan keterampilan bahasa lisan, belajar tentang fungsi aksara, belajar tentang struktur cerita, belajar tentang apa yang dilakukan orang yang sedang membaca, menerapkan strategi membaca, dan menjadi pembaca yang mandiri.⁴⁶

Kemampuan membaca permulaan sangat penting diberikan pada anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi kebahasaan anak yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan sesuai dengan karakteristik anak.⁴⁷

⁴⁵ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pembelajaran Objek Sekitar (POS)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 34.

⁴⁶ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, h. 34.

⁴⁷ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 53.

Menurut Steinberg dalam Galuh Wicaksana berpendapat, terdapat empat fungsi membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Memenuhi rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu hal.
- b. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
- c. Memberikan rasa terkesan dari apa yang diperolehnya.
- d. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.⁴⁸

Fungsi utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dibalik aktivitas membaca, terdapat fungsi yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca:

- a. Menciptakan kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.

⁴⁸ Galuh Wicaksana, *Buat Anak Kamu Gila Baca*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2011), h. 30.

- c. Membaca mampu mempermudah suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknik yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).⁴⁹

Selain itu menurut Nurhadi dalam Meity berpendapat, adapun fungsi membaca adalah sebagai berikut :

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d. Mengenali makna kata-kata.
- e. Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- f. Memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- g. Mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi membaca permulaan bagi anak adalah melalui kegiatan membaca permulaan akan menjadikan anak sebagai subjek pembaca aktif sejak dini dalam memperoleh informasi, anak mampu mengaitkan informasi dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya, mengkonfirmasi atau mentranferkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak ke lingkungannya, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya serta.

⁴⁹ Galuh Wicaksana, *Buat Anak Kamu Gila Baca*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2011), h. 31.

⁵⁰ Meity H, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 17.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur dan kajian mengenai judul skripsi ini, penulis menemukan kajian terdahulu dalam beberapa karya ilmiah, di antaranya yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Adharina Dian Pertiwi, dengan judul “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini”.

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian study deskriptif proses membaca permulaan TK kelompok B. Kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan (BSH).⁵¹

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memfokuskan terhadap pengukuran kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian diatas menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif metode survei, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tatik Ariati dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak TK kelompok B melalui media gambar terbukti efektif

⁵¹ Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016, h. 764.

dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak dimana terdapat peningkatan yang signifikan.⁵²

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memfokuskan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian penelitian diatas berusaha untuk mendapatkan informasi dan data untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak melalui media gambar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menguraikan bagaimana kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan, perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Puspa Indria dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu”. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca

⁵² Tatik Ariyati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, Edisi 1, April 2014, h. 53.

permulaan anak kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu terbukti meningkat melalui metode membaca “Glenn Doman”.⁵³

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memfokuskan terhadap pengukuran kemampuan membaca permulaan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian, penelitian diatas berupaya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode membaca Glenn Doman sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, dan menguraikan bagaimana kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

⁵³ Vivi Puspa Inddria, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmuan Potensial*, Volume 2 (2), 2017, h.99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.¹ Sugiyono dalam bukunya menjelaskan objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, dan individual atau kelompok. Kahija mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa

¹ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 19.

sumber.³ Yin dalam buku Bungin menyatakan bahwa studi kasus merupakan inquiri empiris yang mendalami fenomena dalam konteks yang ada dalam kehidupan nyata, pendekatan ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁴

Studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, dimana jawaban tersebut akan menjadi bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penelitian peneliti dapat menemukan karakter dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan

³ Umrat Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 16.

⁴ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 55.

penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana peneliti dapat mengidentifikasi suatu kasus yang kaya dengan informasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis secara mendalam, dan menguraikan kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Cot Yang Kecamatan Kota Baro Aceh Besar.

Prastowo menjelaskan bahwa “Subjek penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.”⁶ Penentuan subjek dalam suatu penelitian dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kota Baro Aceh Besar, Ibu sebagai penguat informasi dari anak yang menjadi sasaran penelitian.

⁵ Abdul Azis, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), h. 2.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 195.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan tes awal kemampuan membaca permulaan anak. Dalam penelitian ini peneliti pertama memilih 15 anak, kemudian dilakukan observasi dan tes awal kemampuan membaca permulaan berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun, terhadap 15 anak tersebut, hingga pada akhirnya peneliti memilih tiga orang anak usia 5-6 tahun dengan kemampuan membaca permulaan kategori paling rendah sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kode Sumber Data.⁷

No	Nama Ibu	Pekerjaan	Alamat	Nama Anak	Usia
1	RF	IRT	Cot Yang	SM	5 th
2	ER	IRT	Cot Yang	MZ	5,5 th
3	LW	IRT	Cot Yang	MF	6 th

Sumber: Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Dalam penelitian ini peneliti memilih Ibu sebagai sasaran wawancara, dengan alasan bahwa Ibu adalah orang yang paling dekat dan paling banyak meluangkan waktu sehari-hari selama anak berada di rumah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Senada dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸

⁷ Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Anak.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

1. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi anak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Lembar obeservasi yang digunakan sebagai pedoman untuk diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kota Baro Aceh Besar

Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.⁹

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian
Kemampuan membaca permulaan	1. Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal.
	2. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
	3. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
	4. Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf.
	5. Anak mampu membaca nama sendiri.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran I, h. 27.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk orangtua anak usia dini, lembar pertanyaan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semi- terstruktur jadi bisa saja pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti bebas atau melebihi lembar wawancara yang sudah disiapkan, pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Dalam penelitian ini orangtua yang akan diwawancara adalah ibu dari anak usia dini, hal tersebut dilakukan menimbang karena ibulah yang lebih mengerti dan menghabiskan waktu lebih banyak dengan si anak ketika di rumah.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Pedoman Wawancara	Tema Wawancara
1. Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal. 2. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 4. Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Anak mampu membaca nama sendiri.	1. Kemampuan membaca permulaan anak. 2. Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan. 3. Faktor pendukung kemampuan membaca permulaan. 4. Upaya orang tua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu observasi

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan,¹⁰ Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas terhadap kondisi objek penelitian tersebut.¹¹

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Adapun hal-hal yang diamati adalah kemampuan membaca permulaan anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semiterstruktur*, wawancara *semi-terstruktur* lebih tepat dilakukan

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

¹¹ Siregas, S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317.

dalam penelian kualitatif, di mana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara *terstruktur* .

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancara atau mengajukan pertanyaan kepada orangtua dari anak usia dini yang akan diteliti, dari hasil wawancara tersebut peneliti akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan untuk menambah informasi untuk penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³ Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁴ Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa identitas anak dan orang tua, foto-foto kegiatan saat wawancara dan observasi berlangsung, alat perekam untuk merekam suara dan video saat berlangsungnya penelitian dan lain sebagainya.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹⁵

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat Ketekunan pengamatan diartikan sebagai proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan yang lebih teliti terhadap hasil observasi anak sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan terus menerus pada saat penelitian di lapangan.¹⁶
2. Triangulasi Untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini, maka perlu dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengecekan kredibilitas, validitas, dan reliabilitas terhadap informan, tempat, waktu,

¹⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 327.

¹⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 327.

dan status sosial yang berbeda-beda.¹⁷ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu dalam penelitian ini berguna untuk validasi data. Triangulasi disini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong dalam bukunya perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Setelah data diperoleh, selanjutnya data dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan anak.¹⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data selama di lapangan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Hiberman dalam buku Basrowi, teknik analisis data meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian

¹⁷ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacarka, 2018), h. 67.

¹⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 327.

¹⁹ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*).²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode mencari tema-tema, menulis memo dan lain sebagainya. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar mencari data yang benar-benar valid.²¹

Pada tahap ini proses pengumpulan data telah dilakukan dan semua hasil catatan lapangan telah dibaca, dipahami dan dibuat dalam bentuk ringkasan. Tahap selanjutnya adalah mereduksi data yaitu proses pengelompokan hasil ringkasan sesuai dengan data yang diperlukan dimana data-data yang tidak perlu akan dibuang. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada kesalahan atau permasalahan dalam kasus kemampuan membaca permulaan anak.

²⁰ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

²¹ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 209.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.²²

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk *men-coding* tahap ini merupakan menganalisis data lebih detail dengan melakukan *coding*, coding disini merupakan proses dimana data penelitian dikategorikan atau dikelompokkan dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data yang lain, mengkode berarti mengkode dimana kode disini merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data. Langkah ini melibatkan tahapan dalam pengambilan data berupa tulisan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, selanjutnya penyajian data informasi melalui hasil pengkodean ini disusun menjadi teks naratif, dimana memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data tersebut dituangkan kedalam catatan lapangan yang mendeskripsikan semua data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

²² Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu divertifikasi. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis.²³

Pada tahap ini data yang diperoleh mengenai kasus perkembangan kemampuan membaca permulaan akan diproses dan dianalisis agar menjadi data yang dapat dirangkum sehingga menjadi kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur penelitian penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap perencanaan dan persiapan penelitian yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengajuan judul kepada dosen, kemudian peneliti membuat skripsi penelitian dengan judulnya sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti

²³ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 245.

memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan ini meliputi kertas, buku saku, alat tulis menulis, kamera, perekam suara, dan lain-lain.²⁵

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.²⁶

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah, kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 245.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 245.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 246.

4. Tahap Penyelesaian.

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah.²⁸

5. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246.

²⁹ Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis

Desa Cot Yang Kecamatan Kuta Baro merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai luas wilayah sekitar 61.07 km² (6.107 Ha). Kecamatan Kuta Baro terdiri dari sawah 2.199 Ha, lahan non sawah 300 Ha dan lahan non pertanian 3.608 Ha. Jumlah kemukiman yang ada di Kuta Baro terdiri dari 5 mukim dengan jumlah total Desa sebanyak 47 Desa.¹

Seluruh wilayah Kecamatan Kuta Baro merupakan daerah yang memiliki kontur dataran rendah dan perbukitan, sehingga secara geografis Kecamatan ini merupakan daerah permukiman warga, perkebunan dan persawahan. Kondisi wilayah seperti dengan geografis seperti ini mendorong masyarakat Kecamatan Kuta Baro mengandalkan pencahariannya dari bertani dan berkebun.

Secara umum masyarakat Kecamatan Kuta Baro mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai petani. Hampir sebagian besar tanah diwilayah Kecamatan Kuta Baro adalah sawah dan perkebunan, sehingga

¹ Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

tidak heran Kecamatan Kuta Baro memiliki area persawahan yang sangat potensial dengan luas 2.199 Ha.²

Desa Cot Yang adalah salah satu Desa dalam wilayah Kemukiman Lamrabo, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dengan luas desa 0,37 Km², secara topografi desa Cot Yang termasuk dalam kategori daerah dataran rendah +50 meter dari permukaan laut (mdlp).³

Adapun batas-batas wilayah desa Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Gampong Lam Sabang.
- b. Sebelah selatan : Gampong Lam Trieng.
- c. Sebelah timur : Gampong Cot Raya.
- d. Sebelah barat : Gampong Deyah, Cucum.

Kondisi Demografis Jumlah penduduk Gampong Cot Yang terdiri dari 746 jiwa, 365 laki-laki dan 381 perempuan yang tersebar di 4 Dusun dan terdiri dari 165 KK berdasarkan data yang diperoleh dari pihak perangkat Gampong Cot Yang. Secara umum dapat dilihat pada table berikut:

² Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

³ Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

Tabel. 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa⁴

NO	Dusun Desa Cot Yang	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Dusun Lorong Lampoh Bakthu	51	232
2.	Dusun Lorong Tengoh	36	161
3.	Dusun Lorong Lampoh Sidheu	28	126
4.	Dusun Cot Kiro	50	227
	Jumlah Keseluruhan	165	746

Sumber: Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cot Yang

Desa Cot Yang memiliki lumayan banyak sektor usaha perekonomian, misalnya usaha peternakan, usaha tanam sayur- sayuran, lahan pertanian sawah dan lain-lain. Desa Cot Yang merupakan salah satu dari 47 Desa yang ada dalam Kecamatan Kota Baro Kabupaten Aceh Besar, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, peternak, pegawai dan sebagainya. Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja diproyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh, jika tidak ada mereka beralih kepada usaha bertani dan beternak sesuai dengan musim yang sedang berjalan.⁵

Tabel. 4.2 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan⁶

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	54
2.	TNI	-
3.	POLRI	-

⁴Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

⁵Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

⁶Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.

4.	Petani/Pekebun	322
5.	Nelayan	-
6.	Tukang	67
7.	Pedagang/Wiraswasta	120

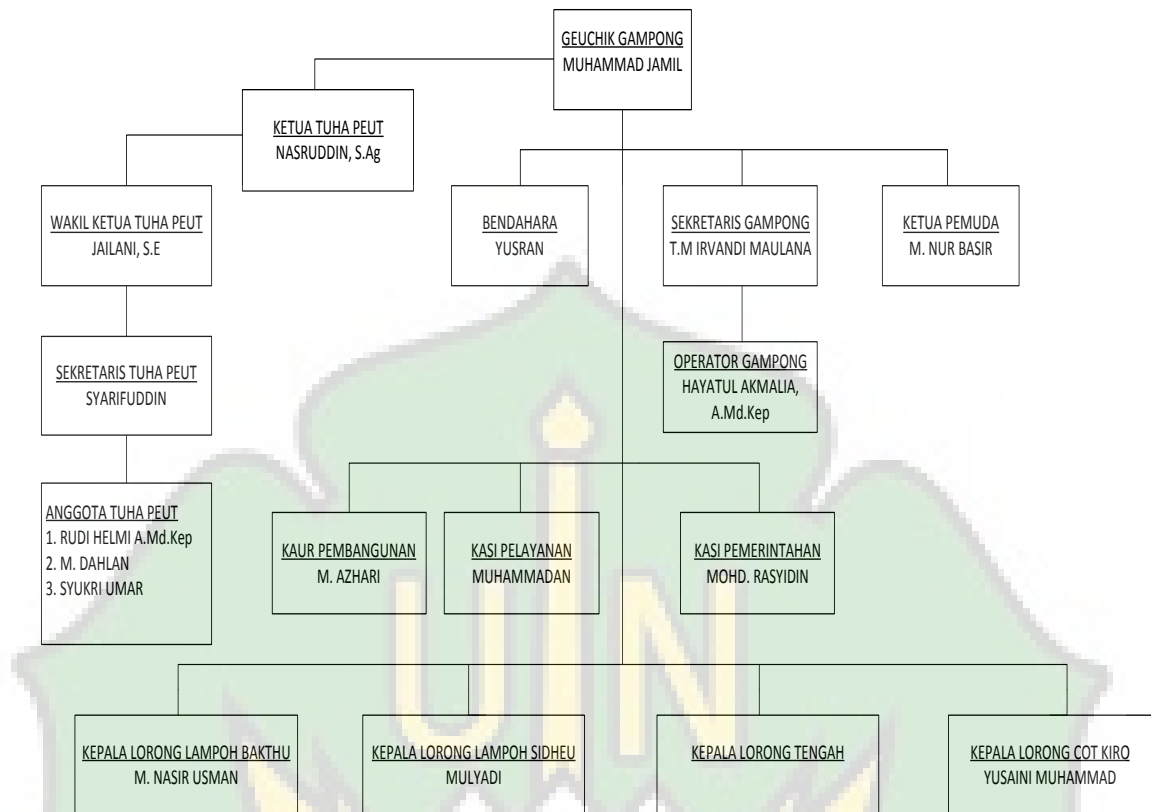
Sumber: Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Cot Yang didominasi oleh petani/pekebun sebanyak 322, yang kedua adalah pedagang atau wiraswasta sebanyak 120 orang kemudian tukang sebanyak 67 orang, dan pegawai negeri sipil sebanyak 54 orang .

3. Struktur Pemerintahan Desa

Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Cot Yang terdiri dari kepala Desa (Keuchik) dan perangkat Desa (Sekretaris Desa), serta unsur Kepala-kepala urusan, adapun struktur pemerintaha Desa dapat dilihat sebagai berikut:⁷

⁷ Dokumen Desa Cot Yang Tahun 2020.



Gambar 4.1 Struktur pemerintahan Desa Cot Yang

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis, yaitu data yang pertama berupa hasil observasi kemampuan anak dan data yang kedua berupa data hasil wawancara Ibu dari 3 subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan memfokuskan terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak, adapun wawancara disini merupakan

penguat data observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara.

1. Hasil Observasi

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai dilatih untuk memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu kejenjang sekolah dasar. Tapi sering kita temui banyak orangtua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak usia dini, orangtua beranggapan bahwa anak hanya belajar disekolah, dan menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan terdapat guru disekolah, padahal jika dibarengi pendidikan di sekolah dan di rumah maka perkembangan anak tidak akan terhambat, dan akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak membaca awal atau mengenal huruf untuk anak usia dasar, Adapun kemampuan membaca permulaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan dalam mengenal simbol-simbol huruf abjad, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan mampu membaca dan menulis nama sediri.

Berdasarkan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi berlangsung, peneliti menemukan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki kategori kemampuan membaca permulaan belum berkembang (BB). Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun disini diobservasi berdasarkan lima indikator kemampuan membaca permulaan, berikut adalah jabaran hasil observasi sesuai dengan kelima indikator kemampuan anak:

a. Anak Mampu Menyebutkan Simbol Huruf yang Dikenal

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator 1) Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, menunjukkan bahwa 1 dari 2 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) dan 2 anak lainnya dengan kriteria mulai berkembang (MB). Seperti yang terjadi dengan SM seorang anak yang berusia 5 tahun, SM belum mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf abjad, Ibu subjek RF menjelaskan bahwa SM belum diajarkan untuk mengenal huruf abjad sama sekali itu sebabnya SM belum mengenal dan belum mampu menyebutkan simbol huruf abjad.

Lain halnya yang terjadi dengan MZF seorang anak yang berusia 5,5 tahun, adapun kemampuan membaca permulaan MZF berdasarkan indikator 1 menunjukan kriteria penilaian mulai berkembang (MB), sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan ketika Ibu ER mengajak MZF menyebutkan huruf abjad bersama-sama, MZF hanya mampu menyebutkan simbol huruf abjad hingga huruf C saja, namun huruf selanjutnya hingga F masih

terbalik dan lupa, Ibu ER menjelaskan bahwa MZF baru diajarkan huruf abjad hingga huruf “F” dan mampu menyebutkan simbol huruf abjad sedikit-demisedikit belum keseluruhan.

Lain halnya yang terjadi dengan MF seorang anak yang berusia 6 tahun, MF sudah diajarkan huruf abjad secara keseluruhan disekolah namun MF juga masih bingung saat menyebutkan huruf abjad secara menyeluruh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, saat ditanyai huruf abjad MF mampu menyebut sebagian dari huruf abjad namun terkadang MF kebingungan dan lupa, sama halnya menurut penjelasan Ibu LW, Ibu LW menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan MF dalam menyebutkan dan mengingat huruf abjad masih kurang, MF mengenal huruf abjad tapi terkadang kebingungan dan lupa saat menyebutkannya

b. Anak Mampu Mengenal Suara Huruf Awal dari Nama Benda-Benda yang Ada Disekitarnya

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator 2) Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar, menunjukkan bahwa 3 anak dengan kriteria belum berkembang (BB). Seperti yang terjadi dengan SM adapun kemampuan membaca permulaan SM berdasarkan Indikator 2 menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) SM tidak mengenal simbol huruf dari kata-kata benda tersebut, hal tersebut berdasarkan dijelaskan oleh Ibu RF bahwa SM mengenal benda-benda yang ada disekitarnya tetapi tidak pernah dikenalkan dengan simbol huruf dari benda-benda tersebut,

sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, subjek SM mengenal benda-benda yang ada di buku tetapi tidak mengenal simbo-simbol huruf yang tertera pada setiap gambar.

Sama halnya dengan MZF, adapun kemampuan membaca permulaan MZF berdasarkan Indikator 2 juga menunjukkan kriteria belum berkembang (BB), MZF tidak mengenal simbol huruf dari kata-kata benda tersebut, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara, Ibu ER menjelaskan bahwa MZF mengenal semua benda-benda yang ada disekitarnya tetapi tidak mengenal simbol huruf dari benda-benda tersebut karena belum diajarkan, sama halnya berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa MZF mengenal benda-benda yang ada di buku tetapi tidak mengenal simbo-simbol huruf yang tertera pada gambar.

Begitu juga yang terjadi pada MF Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan terkait kemampuan MF mengenai indikator 2, dapat disimpulkan bahwa MF menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB). MF mengenal benda-benda yang ada di buku tetapi tidak mengenal simbo-simbol huruf yang tertera pada gambar, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu LW bahwa MF mengenal benda-benda yang ada disekitarnya tetapi masih kebingungan ketika ditanyai simbol huruf dari benda-benda tersebut, Ibu LW juga menjelaskan bahwa beliau pernah mengajarkan MF tetapi terkadang MF tidak ingin belajar malah asik bermain.

c. Anak Mampu Menyebutkan Kelompok Gambar yang Memiliki Bunyi
Atau Huruf Awal yang Sama

Sama halnya dengan indikator 2 berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, penulis menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator 3) anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama juga menunjukkan bahwa 3 anak dengan kriteria belum berkembang (BB). Seperti yang terjadi pada SM, kemampuan membaca permulaan SM mengenai indikator 3 menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB) SM tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan peneliti menyediakan tiga bentuk gambar yang memiliki dua gambar huruf awalan sama kemudia mengajak SM untuk menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, tetapi SM tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama. Ibu RF menjelaskan bahwa subjek SM belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama karena belum pernah diajarkan sebelumnya.

Begitu juga yang dialami MZF mengenai kemampuan membaca permulaan indikator 3, menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyediakan buku yang ada tiga bentuk gambar yang memiliki dua gambar huruf awalan sama kemudia menyusuh Ibu ER mengajak MZF untuk menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, tetapi subjek MZF tidak mampu menyebutkan

kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, sebaliknya MZF menanyakan kembali pada sang Ibu ER huruf tersebut. Begitupula dijelaskan oleh Ibu ER bahwa MF belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan adapun kemampuan MF mengenai indikator 3, bahwa MF menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang (BB). MF tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, Ibu LW menjelaskan bahwa MU belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyediakan buku yang ada tiga bentuk gambar yang memiliki dua gambar huruf awalan sama kemudian menyuruh MF untuk menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, tetapi MF tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dan malah bertanya kepada teman-temannya.

d. Anak Mampu Memahami Antara Bunyi dan Bentuk Huruf

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lapangan peneliti menemukan bahwa ada 3 anak dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan indikator 4 menunjukkan kriteria belum berkembang (BB), seperti yang dialami oleh SM Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terkait kemampuan subjek SM mengenai indikator 4, menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) SM tidak mampu memahami antara bunyi dan

bentu huruf, hal berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika SM diajak untuk menyebutkan simbol huruf secara acak SM hanya diam dan melihat kearah Ibunya. Ibu RF menjelaskan bahwa SM bahkan belum pernah diajak untuk menghafal huruf abjad apalagi untuk mengenal bentuk hurufnya, hal tersebut menjelaskan bahwa SM belum mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf.

Begitu juga yang dialami oleh MZF, kemampuan subjek MF mengenai indikator 4, juga menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB.) MZF tidak mampu memahami anantara bunyi dan bentu huruf, berdasarkan hasil wawancara Ibu ER menjelaskan bahwa MZF masih lupa-lupa dan susah membedakan simbol huruf sesuai dengan bunyinya dikarena MZF belum belajar huruf abjad secara keseluruhan atau semuanya.

Sama halnya yang dialami oleh MF kemampuan MF mengenai indikator 4, juga menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB). MF tidak mampu memahami anantara bunyi dan bentu huruf, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara Ibu LW menjelaskan bahwa MF masih susah membedakan simbol huruf sesuai dengan bunyinya terkadang MF terbalik-balik dalam menyebutkan huruf tersebut, itu terjadi karena MF belum mampu mengenal simboh huruf abjad secara menyeluruh, sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, saat Ibu LW menunjukkan secara acak huruf abjad kemudia menyuruh MF untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan secara acak, tetapi MF tidak mampu menyebutkan bunyi huruf tersebut.

e. Anak Mampu Membaca Nama Sendiri

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lapangan peneliti menemukan bahwa ada 3 anak dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan indikator 5) anak mampu membaca nama sendiri, menunjukkan kriteria belum berkembang (BB). Seperti yang dialami oleh SM Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terkait kemampuan subjek SM mengenai indikator 5, menunjukan kriteria belum berkembang (BB) SM tidak mampu membaca nama sendiri, hal tersebut di jelaskan Ibu RF bahwa SM belum mampu membaca namanya sendiri karena memang sama sekali belum mengenal huruf abjad, sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengajak SM untuk menulis namanya sendiri dan menyebutkan simbol huruf dari namanya, SM tidak mampu menulis namanya sendiri dan membacanya.

Sama halnya yang dialami MZF, adapun kemampuan MZF mengenai indikator 5, menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB). MZF tidak mampu membaca nama sendiri, hal tersebut di jelaskan Ibu ER bahwa MZF belum mampu membaca namanya sendiri karena belum diajarkan, subjek MZF baru diajarkan mengenal huruf dan belum diajarkan untuk menulis dan membaca namanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan yang terkait kemampuan subjek MF mengenai indikator 5, bahwa kemampuan MF menunjukan kriteria penilaian belum berkembang (BB) MF tidak mampu

membaca nama sendiri, Ibu LW menjelaskan bahwa MF belum mampu membaca namanya sendiri MF sering lupa dan terbalik dalam menyebutkan huruf abjad, sama halnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, saat MF diajak untuk menulis namanya sendiri dan menyebutkan huruf pada namanya, tetapi subjek MF tidak mampu menulis namanya sendiri serta kebingungan saat membaca namanya.

Dari beberapa data diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan ketiga subjek diatas masih berada pada kategori rendah atau belum berkembang (BB).

2. Hasil Wawancara

Melalui proses pengumpulan data penelitian yang sudah dilakukan selama di lapangan, peneliti juga mendapatkan beberapa temuan baru melalui proses wawancara, yang akan menjadi informasi tambahan dari penelitian ini, yaitu mengenai kendala yang dihadapi orangtua ketika mengajarkan kemampuan membaca permulaan kepada anak mereka serta upaya apa saja yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada banyak sekali kendala yang didapat setiap orangtua ketika mengajarkan anak mereka, adapun kendala yang dihadapi ada bermacam ragam, ada kendala yang datang dari anak dan ada juga kendala yang timbul dari lingkungan, adapun kendala-kendala yang didapatkan, diantaranya :

a. Kesulitan Membagi Waktu Antara Anak dan Saudaranya

Sebagian besar dari orangtua mengalami kendala kesulitan saat membagi waktu antara satu anak dengan saudaranya yang lain, seperti yang dialami oleh SM, Ibu ER menjelaskan bahwa sedang fokus mengajarkan abang SM yang sudah SD dengan banyaknya tugas dari sekolah, dan mengurus adeknya SM yang masih kecil jadi kurangnya waktunya untuk mengajar SM.

Sama halnya yang dialami MF. Orangtua MF menjelaskan bahwa keterlambatan membaca permulaan yang dialami oleh MF tersebut juga disebabkan karena Ibu LW kurang waktu untuk mengajarkan MF belajar, dengan kondisi bahwa MF baru memiliki adek yang masih sangat kecil, jadi Ibu LW menjelaskan karena sedang sibuk dengan adiknya jadinya MF asik main dan jarang berada di rumah

b. Anak Tidak Mau Belajar dan Asik Bermain

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa 1 dari 3 orangtua yang memiliki kendala bahwa anaknya asik bermain dan tidak ingin belajar, hal tersebut yang dialami oleh Ibu LW, Ibu LW berkali-kali menjelaskan bahwa ketika ingin mengajarkan MF belajar terkadang tiba-tiba temannya datang manggil dan diajak bermain, MF jadi kurang fokus belajar dan langsung lari ikut bermain dengan temannya, Ibu LW juga menjelaskan bahwa tidak ingin terlalu memaksa MF untuk belajar ditakutkan nanti subjek marah-marah dan teriak yang akan mengganggu tetangga.

c. Tidak Mengetahui Metode yang Sesuai Untuk Anak

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa 1 dari 3 orangtua yang memiliki kendala dalam menentukan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan usia dan perkembangan anak, Ibu ER menjelaskan bahwa kendala yang dialaminya ketika mengajarkan MZF belajar membaca permulaan, terkadang tidak tau cara atau metodenya yang sesuai dengan anak Ibu ER menjelaskan seperti yang kita tau banyak anak-anak yang cepat merasa bosan ketika belajar, jadi kita harus tau banyak metode belajar yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi anak agar anak senang saat diajak untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada tiga kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaannya, yaitu Kesulitan membagi waktu antara anak dan saudaranya, Anak tidak mau belajar dan asik bermain dan Tidak mengetahui metode yang sesuai untuk anak

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Orangtua, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tambahan yaitu mengenai upaya dari orangtua untuk mengatasi keterlambatan yang terjadi pada anak mereka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa upaya yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh orangtua bagi anak mereka yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca permulaan, diantaranya:

a. Menyediakan Alat Permainan yang Mendukung Pembelajaran Membaca Permulaan Anak

Sebagian besar orangtua berupaya mengatasi keterlambatan yang dialami anak mereka dengan cara menyediakan permainan yang mendukung pembelajaran bagi anak, khususnya permainan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu ER, Ibu ER menjelaskan bahwa Ibu ER menyediakan permainan yang mendukung kemampuan membaca permulaan MZF, Ibu ER menyediakan Flash beserta CD yang bisa digunakan MZF untuk belajar mengenal huruf, tak hanya itu Ibu ER juga membeli sekardus kertas HVS yang bisa digunakan MZF untuk belajar.

Berbeda dengan orangtua MF, Ibu LW menjelaskan bahwa Ibu LW menggunakan HP sebagai alat untuk belajar MF, melalui HP MF bisa belajar dari youtube game menyusun kata dan mendownload lagu-lagu yang berhubungan dengan pembelajaran. Ibu LW menjelaskan bahwa beliau selalu mengawasi dan membatasi penggunaan HP ketika MF belajar.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu RF, yang menggunakan buku belajar abang SM untuk digunakan SM sebagai alat belajar, seperti hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa SM menggunakan Buku tulis menyambungkan garis putus-putus milik abangnya untuk belajar menulis huruf abjad, menurut pernyataan Ibu RF ada banyak buku lain yang bisa digunakan untuk belajar tetapi melihat bagaimana kemampuan SM yang belum pernah diajarkan huruf abjad, SM belum mampu menggunakan buku-buku tersebut.

b. Mencari Guru Privat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan 1 dari 2 orangtua mencari guru privat untuk membantu perkembangan kemampuan membaca permulaan anak yang terhambat, Ibu EF menjelaskan bahwa kurang mengerti bagaimana cara mengajar anak usia PAUD, Ibu ER bingung cara mengajarnya dan metode apa yang harus dipakai dan sesuai dengan anak, karena anak-anak sering cepat bosan, jadi Ibu ER beranggapan bahwa solusi dalam menangani keterlambatan yang sudah dialami oleh anak dengan cara mencari guru privat yang lebih mengerti tentang anak usia TK.

c. Mengulang Ketika Malam Hari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 1 dari 3 orangtua menjelaskan bahwa solusi dalam mengatasi keterlambatan yang sudah dialami oleh anak yaitu dengan cara mengulang belajar di malam hari, Ibu LW menjelaskan bahwa solusi yang pertama yang bisa dilakukan lebih sering-sering lagi diajarkan serta mengulang setiap apa yang sudah dipelajari ketika malam tiba, jika ada waktu, agar kemampuan anak semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada 3 upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka, yaitu: menyediakan alat permainan yang mendukung pembelajaran membaca permulaan anak, mencari guru privat dan mengulang materi atau pembelajaran ketika malam hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro aceh Besar.

Salah satu materi yang diajarkan dalam membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal huruf. Huruf yang dikenalkan adalah huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak, huruf dikenalkan secara bertahap-tahap. Berdasarkan teori yang telah ada menjelaskan membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol-simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi mengenai kelima indikator kemampuan membaca permulaan, ketiga subjek menunjukkan kriteria belum berkembang dimana kemampuan membaca permulaan ketiga subjek tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan bagi anak yang berusia 5-6 tahun, dimana berdasarkan indikator pertama subjek SM tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad, sedangkan subjek MZ dan MF tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad secara menyeluruh, subjek MZ dan MF hanya mampu menyebutkan sebagian kecil dari huruf abjad, untuk indikator yang kedua subjek SM, MZ, dan MF tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar, untuk

indikator yang ketiga subjek SM, MZ, dan MF tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, untuk indikator yang keempat subjek SM, MZ, dan MF tidak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf, dan untuk indikator yang kelima subjek SM, MZ, dan MF tidak mampu membaca namanya sendiri.

Untuk lebih jelas mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, maka disajikan dalam table hasil observasi kemampuan membaca permulaan ketiga subjek, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi dan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek⁸

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Subjek SM	Subjek MZ	Subjek MF
Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	BB	MB	MB
Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	BB	BB	BB
Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	BB	BB	BB
Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	BB	BB	BB
Anak mampu membaca nama sendiri	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan teori yang telah ada, kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini, karena kemampuan membaca permulaan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting diantaranya, Memenuhi

⁸ Hasil Pengolahan Data

rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu hal, dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, memberikan rasa terkesan dari apa yang diperolehnya, serta mampu memberikan situasi dan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan data mengenai kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaan, yaitu: kesulitan membagi waktu antara anak dan saudaranya, anak tidak mau belajar dan asik bermain, Tidak mengetahui metode yang sesuai untuk anak.

Selain kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaan di atas peneliti juga menemukan temuan mengenai upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada 3 upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka, yaitu: menyediakan alat permainan yang mendukung pembelajaran membaca permulaan anak, mencari guru privat dan mengulang materi atau pembelajaran ketika malam hari

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan atau kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengungkapkan analisis kemampuan membaca permulaan anak, upaya yang digunakan orangtua untuk mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan anak, serta kendala yang dihadapi orangtua dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti tidak mempertimbangkan secara menyeluruh mengenai faktor penghambat dan pendukung serta peran orangtua dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan anak secara menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cot Yang, Kecamatan Kota Baro Aceh Besar, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Hasil pengolahan data dan analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan SM, MZ dan MF menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) hal tersebut karena ketiga subjek tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan anak

Kemampuan membaca permulaan subjek, berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi mengenai kelima indikator kemampuan membaca permulaan, subjek SM tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad, subjek MZ dan MF tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad secara menyeluruh, ketiga subjek tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar, ketiga subjek tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, ketiga subjek tidak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf, serta tidak mampu membaca namanya sendiri, hal tersebut tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan ketiga subjek tergolong kategori belum berkembang (BB).

Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa temuan baru melalui proses wawancara, yang akan menjadi informasi tambahan dari penelitian ini, yaitu meliputi mengenai kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaan, yaitu: 1. kesulitan membagi waktu antara anak dan saudaranya, 2. anak tidak mau belajar dan asik bermain, 3. Tidak mengetahui metode yang sesuai untuk anak.

Selain kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaan di atas peneliti juga menemukan temuan mengenai upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada 3 upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka, yaitu: menyediakan alat permainan yang mendukung pembelajaran membaca permulaan anak, mencari guru privat dan mengulang materi atau pembelajaran ketika malam hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar melanjutkan penelitian secara lebih menyeluruh dimana menelusuri faktor pendukung dan penyebab

keterlambatannya, serta bagaimana peran orangtua dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan untuk anak.

2. Bagi Orangtua diharapkan agar lebih memprioritaskan pendidikan anak, luangkan lebih banyak waktu kepada anak, serta pilihlah metode belajar yang tepat serta sesuai dengan anak



DAFTAR PUSTAKA

- Adharina Dian Pertiwi. (2016) “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni.
- Adri, Zahwan. (2019). *Usia Ideal Masuk SD*. Yogyakarta: Gre Publishin.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Bina Aksara.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Azis, Abdul. (1998). *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : BMPTS Wilayah VII.
- Basrowi.dkk. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pembelajaran Objek Sekitar (POS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burhan, Bungin. (2010). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chintami, Agnes. (2010). *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Inter Pre Book.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ferliana, Jufita Maria. (2014). *Meningkatkan kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Indrawati. (2008). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.5, No.4.
- Lexy J, Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Meity H. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Nur Mustakim, Muh.(2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 137 Tahun*. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Poerwandarmita. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Pranoto, N. (2004). *Creative Writing : 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT.Primadia Pustaka.

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Rafli, Zainal dkk. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbid Gharudawaca.

Sheila Septiana dkk. (2019). “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.9, No.1.

Siregas. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*, Bandung:Tarsito.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Suhartono. (2005). *Perkembangan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.

Suryana, Dadan, Nenny Mahyudin. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syaodih, Ernawulan.(2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tatik Ariyati. (2014). “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, Edisi 1, April.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Muhammad.(2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Permainan dan Permainan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Vivi Puspa Inddria. (2017). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmuan Potensial*, Volume 2 (2).
- Wahyuni, Sri. (2002). *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksana, Galuh. (2011). *Buat Anak Kamu Gila Baca*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zain, Muhammad dan Badudu. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Zuchdi, Damiyati. (2001). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* Yogyakarta:UNYPr.

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 6400/Un.08/FTK/Kp.07.6/1/2021

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 25 Januari 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati, M. Pd
2. Faizatul Faridy, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Putri Indayani
NIM : 160210052
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Januari 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan

Document

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11926/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Kepada Geuchik Desa Cot Yang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI INDAYANI / 160210052**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Gampoeng Cot Yang Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Awal Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa Cot Yang



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO
GAMPONG COT YANG**

Jalan Blang Bintang Lama Kode Pos : 23372

SURAT KETERANGAN
No: 843/CY/KB/AB/11/2020

Keuchik Gampong Cot Yang Menerangkan Bahwa :

Nama : PUTRI INDAYANI
NIM : 160210052
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S-1

Sesuai dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan No. B-11926/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020, tanggal 17 November 2020 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian tugas akhir kuliah (Skripsi) dari tanggal 04 sampai Tanggal 17 November 2020 dengan Judul :

“ ANALISIS AWAL KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Cot Yang , 18 November 2020

Keuchik Gampong Cot Yang



MUHAMMAD JAMIL

Lampiran 4: Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Nama Ibu :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Nama Anak :
Umur Anak :

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian	Hasil Observasi
Kemampuan membaca permulaan	1. Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	
	2. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	
	3. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	
	4. Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	
	5. Anak mampu membaca nama sendiri	

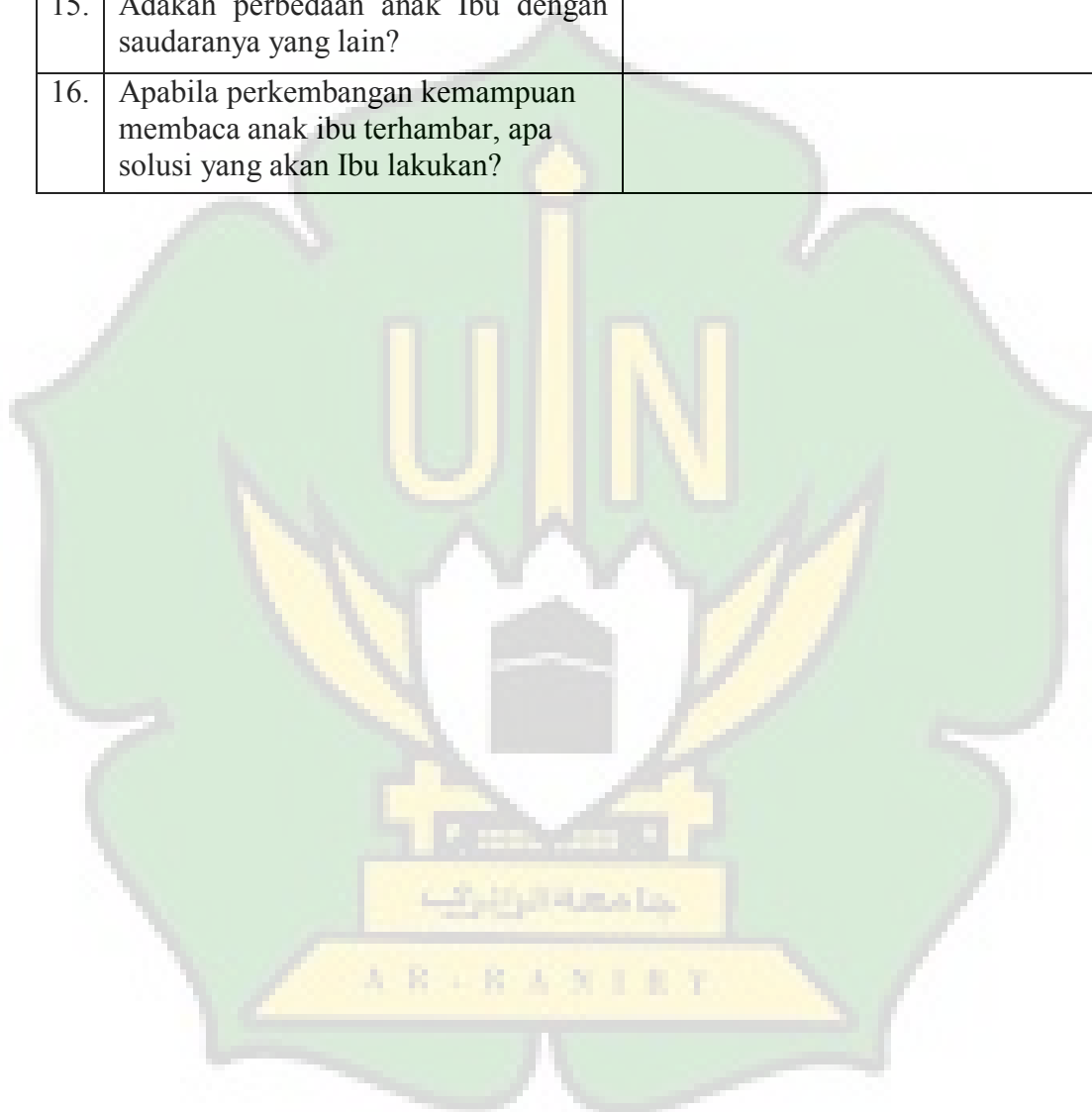
Lampiran 5: Lembar Wawancara Ibu

Lembar Wawancara Ibu

Nama Ibu :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Nama Anak :
Umur Anak :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan Ibu sehari-sehari?	
2.	Hal apa yang dilakukan anak Ibu sehari-hari di rumah?	
3.	Bagaimana proses perkembangan bahasa anak Ibu saat ini?	
4.	Menurut Ibu, apakah anak Ibu mengenal huruf abjad ?	
5.	Bagaimana kemampuan anak Ibu dalam menyebutkan simbol huruf abjad?	
6.	Menurut ibu, apakah anak Ibu mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya?	
7.	Apakah anak Ibu mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda yang ada disekitarnya ?	
8.	Dapatkah anak Ibu mengenal nama gambar yang memiliki huruf awal yang sama?	
9.	Dapatkah anak Ibu mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya?	
10.	Dapatkah anak Ibu mampu mengenal huruf dari namanya sendiri ?	
11.	Dapatkah anak Ibu menulis namanya sendiri	
12.	Bagaimana peran Ibu ketika mengajar anak membaca?	

13.	Hal apa yang menjadi kendala ketika Ibu mengajar anak membaca?	
14.	Apakah dirumah Ibu ada permainan yang bisa digunakan anak Ibu untuk belajar membaca?	
15.	Adakah perbedaan anak Ibu dengan saudaranya yang lain?	
16.	Apabila perkembangan kemampuan membaca anak ibu terhambat, apa solusi yang akan Ibu lakukan?	



Lampiran 6: Foto dan Dokumentasi Penelitian







Lampiran 7: Hasil Observasi dan Pengkodingan

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu RF
 Pekerjaan : Pengajar
 Tempat : Di Rumah
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : SM
 Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang kerumah SM, SM sedang bermain dengan adiknya kemudian peneliti langsung berjumpa dengan Ibu SM dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara akan dilakukan, tak lama kemudian peneliti menyuruh Ibu SM untuk mengajak SM, untuk menyebutkan simbol huruf abjad yang ada dibuku yang dibawa oleh peneliti, saat ditanyai huruf abjad SM merasa kebingungan dan tidak mengenal sama sekali simbol huruf abjad, sehingga ibunya harus menyebutkan satu persatu huruf abjad yang tertera dibuku. Seraya mengajarkan SM Ibu SM menjelaskan bahwa SM belum dimasukkan kesekolah dan SM belum diajarkan huruf abjad sama sekali, beliau menjelaskan bahwa beliau sedang sibuk dan fokus mengajarkan abangnya SM yang baru masuk ke jenggang	1. Sedang bermain dengan adiknya 2. Merasa kebingungan 3. Sama sekali belum mengenal huruf abjad 4. Belum dimasukkan ke sekolah 5. Belum diajarkan huruf abjad 6. Sedang fokus dengan abangnya

		Sekolah Dasar.	
2.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Kemudian Ibu SM melanjutkan melihat buku yang dibawa oleh peneliti, serta mulai mengajak subjek untuk melihat dan membaca huruf-huruf yang ada di buku kembali, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat Ibu SM menanyai gambar yang ada di buku SM mengenal benda-benda yang ada disekitar yang tertera di buku tersebut namun saat Ibu SM menunjukkan simbol huruf dari gambar tersebut SM merasa kebingungan dan tidak mampu mengenal simbo-simbol huruf yang ada pada setiap gambar di buku, sehingga ibu subjek membantu subjek dengan cara mengikuti ucapan Ibunya sedikit-demi sedikit tersebut.	1. Mengenal benda-benda yang ada di sekitar 2. Tidak mampu mengenal suara huruf awal dari benda sekitar
3.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Beberapa saat kemudian ibu peneliti bertanya “ yang mana lagi dek?” peneliti menjawab “lanjut aja kak yang didepantu” , beberapa saat kemudian Ibu SM mulai mengajak SM untuk melihat buku lagi dimana dalam buku tersebut tertera tiga bentuk gambar yang terdiri dari dua gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, kemudia Ibu SM mulai mengajak SM untuk menyebutkan huruf –huruf tersebut, saat di tanyai ulang oleh Ibunya SM juga	1. Tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

		tidak mengenal sama sekali huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut. Sehingga Ibu SM mengajarkan SM satu-demi satu huruf yang ada di gambar.	
4.	Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	Kemudian Ibu SM mulai mengajak SM untuk menyebutkan huruf yang ada di buku dimana huruf abjad tersebut yang ditunjukkan secara acak, namun berdasarkan hasil pengamatan, SM tidak mampu menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuk huruf tersebut. Kemudian Ibu SM menjelaskan “dia gak bisa karena belum pernah diajarkan, jadinya dia belum tau sama sekali”.	1. Tidak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf 2. Belum diajarkan
5.	Anak mampu membaca nama sendiri	Selanjutnya peneliti menanyai pada Ibu SM apakah SM pernah diajarkan untuk menulis namanya sendiri, menurut pernyataan Ibu SM beliau menjelaskan belum sama sekali mengajarkannya namu saat abanya belajar SM ikut melihat dan ikut belajar, selanjutnya peneliti mengajak subjek SM untuk menulis namanya sendiri dan menyebutkan huruf pada namanya SM tidak mampu menulis dan membaca namanya sendiri, dikarenakan subjek SM sama sekali belum belajar dan mengenal huruf abjad.	1. Ikut belajar ketika abangnya belajar 2. Tidak mampu menulis nama sendiri 3. Tidak mampu membaca nama sendiri 4. Diberikan contoh dari tulisan namanya

		Saat peneliti menyuruh SM menuliskan namanya sendiri SM merasa kebingungan sesaat kemudian datang abangnya dan memberi contoh sembari menulis namanya sendiri tetapi SM juga tidak mampu menirukan tulisan tersebut secara benar, sehingga banyak huruf dari namanya tidak jelas dan terbalik.	
--	--	---	--



CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu ER
 Pekerjaan : IRT
 Tempat : Di Rumah
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : MZ
 Umur Anak : 5,5 Tahun

NO	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Berdasarkan hasil observasi berlangsung, saat peneliti datang kerumah MZ, MZ sedang bermain diluar kemudian Ibu MZ menjelaskan bahwa “MZ baru aja keluar sebenarnya dia dari tadi menunggu buk Guru datang”, kemudian Ibunya menyuruh abang MZ untuk mencarinya dan menyuruh MZ untuk pulang ke rumah, rupanya MZ bermain tidak jau dari rumah, sembari mencari MZ Ibu MZ mempersilahkan peneliti untuk masuk ke rumah dan penelitipun menyampaaikan tujuan dan menjelaskan bagaimana proses wawancara dan observasi akan dilakukan, kemudian peneliti menyuruh Ibu MZ untuk mengajak MZ melihat buku yang dibawa peneliti, MZ merasa marah dan malu MZ tidak ingin belajar dengan peneliti, MZ malah ingin belajar dengan guru privatnya, Ibu MZ menjelaskan “ dia emang gini, dulu sama guru privatnya pun kayak gini,	1. Bermain diluar 2. Marah dan malu 3. Ingin belajar dengan guru privatnya 4. Belajar privat tiga hari seminggu 5. Baru diajarkan hingga huruf “F” 6. Mengenal huruf abjad 7. Mampu menyebutkan huruf abjad hingga huruf “C” 8. Perkembangan membacanya terlambat di bandingkan teman-temannya

		gamau belajar malu-malu”, tak lama kemudian Ibu MZ pun berhasil membujuk MZ untuk melihat buku dan belajar dengan Ibunya, Ibu menyuruh MZ untuk menyebutkan simbol huruf abjad yang ada di buku yang dibawa oleh peneliti, MZ menyebutkan huruf yang ada di buku tersebut secara pelan-pelan, MZ mengenal huruf abjad, tetapi ia hanya mampu menyebutkan simbol huruf abjad hingga huruf c saja dan tidak mampu menyebutkan huruf selanjutnya. Ibu MZ menjelaskan bahwa MZ belajar dengan guru privat sebanyak tiga hari dalam seminggu, dan MZ baru diajarkan huruf abjad hingga huruf F. MZ di privat karena menurut sang Ibu perkembangan kemampuan membaca MZ masih sangat kurang dibandingkan teman-temannya yang ada di sekolah.	
2.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Kemudian, Ibu subjek mulai membuka halaman buku selanjutnya dan mengajak MZ untuk melihat gambar-gambar yang ada di buku, ketika MZ ditanyai jenis gambar-gambar yang ada di buku MZ mampu mengenal benda-benda sekitar yang ada di buku tersebut, tetapi ketika Ibu MZ menanyakan simbol huruf dari gambar tersebut MZ malah bertanya balik pada ibunya, hal tersebut	1. Mengenal benda-benda yang ada disekitar 2. Tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Marah dan mengamuk karena tidak

		menjelaskan MZ tidak mengenal simbol-simbol huruf yang tertera pada gambar. Karena tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut MZ merasa marah dan mengamuk karena tidak mengenal simbol-simbol huruf tersebut, sehingga Ibu MZ Sedikit-demisedikit mengajarkan MZ, dan menasehatinya untuk pelan-pelan.	bisa menjawab
3.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Kemudian Ibu peneliti membuka halaman buku selanjutnya, dan melihat gambar, dimana pada halan tersebut peneliti telah menyediakan tiga bentuk gambar yang memiliki dua gambar huruf awalan sama kemudia menyusuh Ibu MZ agar mengajak MZ untuk menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, namun MZ tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, MZ masih bingung dan salah dalam menyebutkan huruf tersebut.	1. Tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 2. Merasa bingung
4.	Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	Kemudian peneliti menyuruh Ibu MZ Untuk menyuruh MZ untuk menyebutkan simbol huruf abajd yang ditunjukkan secara acak-acak, berdasarkan hasil pengamatan tersebut MZ hanya mampu menyebutkan simbol huruf abjad yang	1. Tidak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf 2. Hanya mampu menyebutkan hingga huruf "C"

		huruf awal (A, B, C) dan merasa kebingungan jika ditanyai huruf abjad lainnya, MZ tidak mampu menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya dan malah menanyakan huruf tersebut pada Ibunya.	
5.	Anak mampu membaca nama sendiri	Kemudia peneliti bertanya kepada Ibu MZ apakah MZ sudah diajarkan untuk menulis atau menulis namanya sendiri, Ibu MZ menjelaskan bahwa MZ belum diajarkan menulis dia baru diajarkan mengenal huruf sedikit demisedikit, ketika sudah bisa huruf kemudian baru diajarkan menulis jelas Ibu MZ, kemudia selanjutnya peneliti juga mencoba megajak MZ untuk menulis namanya sendiri dan menyebutkan huruf pada nama tersebut, berdasarkan pengamatan MZ tidak mampu menulis namanya sendiri dan membacanya.	1. Baru di ajarkan huruf 2. Belum diajarkan menulis 3. Tidak mampu membaca nama sendiri

CATATAN LAPANGAN

Nama : LW
 Pekerjaan : IRT
 Tempat : Di Rumah
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : MF
 Umur Anak : 6 Tahun

NO	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Saat observasi berlangsung peneliti datang kerumah MF, saat peneliti datang MF sedang bermain dengan kedua temannya di rumah tetangga dan kemudian peneliti mengajak MF pulang dan menjumpai Ibu MF yang ada di rumah, tak lama kemudian peneliti berjumpa dengan Ibu MF dan menjelaskan tujuan kedatangan dan sedikit menjelaskan bagaimana proses wawancara dan observasi akan dilakukan, setelah menjelaskan sedikit mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan, dan kemudian peneliti memberikan buku membaca yang di bawa peneliti dan menyuruh Ibu MF untuk mengajak MF menyebutkan simbol huruf abjad yang ada dibuku tersebut, berdasarkan hasil pengamatan MF tidak	1. Sedang bermain dengan temannya 2. Mengenal huruf abjad 3. Mampu menyebutkan sebagian huruf abjad 4. Bingung dan lupa 5. Bertanya pada temannya

		mampu menyebutkan simbol huruf abjad secara keseluruhan. Terkadang subjek lupa dan terbalik dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada di buku tersebut. Bahkan dia sempat bertanya kedua temannya yang juga ikut disana.	
2.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Kemudian Ibu MF mmbukan buku halaman selanjutnya dan mengajak subjek MF untuk melihat dan membaca buku tersebut, di dalam tersebut peneliti menyediakan berbagai gambar yang ada dilingkungan sekitar anak dan dilengkapi dengan simbol huruf dari benda-benda tersebut, kemudian Ibu MF bertanya mengenai gambar-gambar yang ada, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, MF mengenal benda-benda yang ada di buku tetapi tidak mengenal simbol-simbol huruf yang ada pada gambar. Saat ditanyai simbol huruf dari gambar tersebut MF merasa kebingungan dan bertanya pada kedua temannya.	1. Mengenal benda-benda yang ada disekitar 2. Tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Kebingungan
3.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Kemudian pada halaman selanjutnya peneliti menyediakan tiga bentuk gambar dan dua gambar yang memiliki huruf awalan sama, kemudian	1. Merasa kebingungan 2. Tidak mampu menyebutkan kelompok

		Ibu MF mengajak MF untuk menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, tetapi subjek MF merasa kebingungan dan tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.	gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
4.	Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	Selanjutnya peneliti menyuruh Ibu MF untuk membuka halaman buku yang berisi seluruh huruf abjad dan menyuruh MF untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan secara acak-acak oleh Ibunya, namun berdasarkan hasil pengamatan MF hanya mampu menyebutkan simbol huruf yang awalan saja (A, B, C, D) selanjutnya MF tidak mampu menyebutkan bunyi huruf lainnya. subjek merasa kebingungan dan malah menanyai balik ke Ibunya huruf apa itu.	1. Hanya mampu menyebutkan huruf A- 2. Kebingungan 3. Bertanya pada Ibunya
5.	Anak mampu membaca nama sendiri	Selanjutnya peneliti menjelaskan pada Ibu MF, “buk coba suruf MF untuk menulis namanya sendiri, serta memberikan pensil dan kertas, namun berdasarkan hasil pengamatan MF merasa sangat kesusahan saat disuruh menuliskan namanya sendiri, MF tidak mampu menulis	1. Merasa kesusahan 2. Diberikan contoh dari tulisan namanya 3. Dibantu oleh Ibu dan kedua temannya 4. Tidak mampu

		namanya sendiri malah diwaktu yang bersamaan MF diberi contoh oleh Ibunya tulisan dari namanya dan dibantu oleh Ibu dan kedua temannya untuk menulis satu persatu huruf dari namanya tersebut, namun MF juga masih bingung dalam menulis dan menyebutkan simbol huruf dari namanya tersebut.	membaca namanya sendiri
--	--	--	-------------------------



Lampiran 8 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Ibu : RF
 Usia : 32 Tahun
 Pekerjaan : Pengajar
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : SM
 Umur Anak : 5 Tahun
 Tanggal : 05 November 2020

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa kegiatan ibu sehari-hari?	Ibu rumah tangga, dari pagi sampai sore di rumah aja, o...ada ngajar dihari sabtu dan minggu di pesantren Darul Ihsan	1. IRT 2. Ngajar hari sabtu dan minggu
2.	Hal apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari di rumah?	Hmmm kalo pagi kalo bangun cepet sholat subuh e....sama-sama dengan abangnya atau ikut ayahnya ke masjid e...kemudian bangun tidur, mandi, makan main-main di rumah kadang sesekali diluar di halaman rumah e.....nonton TV, e.... tentunya tontonannya yang edukasi ya, oya dia ada ngaji disore ya dari jam 5 sampai jam 6 ya. Dia belum dimasuin sekolah, kami rencananya masuin sekolahnya diusia e.... di TK B nanti, e....karena sekarang sedang fokus ke abangnya yang masih kelas 1 SD diapun sedang beradaptasi di sekolahnya jadi nanti kalo udah kelas 2 baru fokus ke sumayyah, tapi ada belajar e....menulis e... huruf abjad dan menulis huruf hijaiyah, maksudnyayang titik-titik tu, kan ada titik-titiknya, menyambungkan garis putus-putus, tapi kalo untuk	1. Bermain di rumah 2. Ngaji disore hari 3. Belum sekolah

		menghafal maksudnya A, B, C, D, E, belum.	
3.	Bagaimana proses perkembangan bahasa anak ibu saat ini?	Bahasanya Alhamdulillah lancar ya, dalam pengucapan, dia lancar. Kalok untuk huruf abjad em.. rencananya belajar em.. di mulai dari rumah dulu dikit-dikit ya ngak disekolah, karena kan nanti TKnya Cuma satu tahun, jadi sebenarnya dari sekarang memang harus dimulai tapi ini dia....huruf ijaiyah apa huruf hijaiyahnya udah lancar dan udah mau masuk iqraq 3, membacanya nantik.	1. Lancar 2. Membaca belum diajarkan
4.	Menurut Ibu, apakah anak ibu mengenal huruf abjad?	Em..iya, mungkin sampek "C" aja ya, karena dengar dari abangnya ABC gtu..haha...belum, karena belum dimulai masih fokus e...huruf hijaiyahnya ya masih fokus iqraqnya.	1. Belum diajarkan 2. Fokus dengan huruf hijaiyah
5.	Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menyebutkan simbol huruf abjad?	E...belum berarti ya ..hahaha....	1. Belum mampu
6.	Menurut Ibu, apakah anak ibu mampu mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya?	Bisa..., tau dia tu, semua tau.	1. Mengenal benda-benda yang ada disekitar
7.	Apakah anak ibu mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda yang ada disekitarnya ?	o...kalo itu belum kayaknya, karena ga pernah di tanyak..haha, em..tapi kalo bendanya tau dia	1. Belum mampu
8.	Dapatkah, anak ibu mengenal nama gambar yang	Belum juga tu, karena belum pernah diajarin..haha	1. Belum mampu

	memiliki huruf awal yang sama?		
9.	Dapatkahh, anak ibu mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya?	Oya...hahaha, belum tau berarti dia...E...kan hafal aja belom kakak ajarin apa lagi hurufnya hehe...	1. Belum mampu
10.	Dapatkah, anak ibu mampu mengenal huruf dari namanya sendiri ?	Belum juga...	1. Belum mampu
11.	Apakah anak ibu mampu menulis namanya sendiri ?	Belum, tapi kalau dia lihat abangnya tulis, dia tau kalau itu nama dia, karena abangnya sering nulis namanya sendiri kemudian adiknya yang kedua, "Uwais, Umair, Sumayyah", "yang mana nama kakak?", ini dia tunjok.	1. Belum mampu
12.	Bagaimana peran ibu ketika mengajarkan Sumayyah ini membaca ?	Emmm....kek mana ya, karena belum saya ajarin ya, oiya saya sediakan buku, e...awalnya saya sediakan buku... menulis dulu, kalo membaca nanti nyusul haha, nah...kayak gini bukunya..	1. Tidak tau karena belum pernah diajarkan 2. Menyediakan buku menulis
13.	Hal apa yang menjadi kendala ketika ibu mengajar anak membaca?	Dia suka belajar, dia e...kalo dilihat lebih suka ke belajar iqrak, em... karena misalkan ini kan dia nulis udah sebatas nulis ngak ada bertanya, tapi kalau iqrak dia selalu nanyak, "ini apa mi yang titiknya dua, yang titiknya tiga, yang titiknya diperutni apa mi, mungkin ini em..hehe kurang menarik yah aha...karena dia sering belajar huruf hijaiyah jadi lebih tertarik ke huruf hijaiyah, tapi Alhamdulillah dia udah mau masuk iqrak tiga. E...karena lagi fokus sama abangnya emm..lgi ngajarin membaca abangnya, ini baru-	1. Lebih suka belajar Iqrak 2. Kurang tertarik dengan huruf abjad 3. Sedang fokus terhadap abang subjek 4. Susah membagi waktu antara subjek dan abangnya

		baru aja dia bisa lancar membaca uwais, kan udah mau berapa bulan ni..daring teruskan, dengan tugas daringnya yang... lumayan banyak terus membacanya lagi terus adiknya lagi jadi kebagi-bagi, terus umminya mungkin kurang bersungguh-sungguh juga ya hahaha..	
14.	Apakah dirumah ibu ada permainan yang bisa digunakan anak ibu untuk belajar membaca?	E... ada tapi ngak banyak haha...punya abangnya... kayak buku nulis huruf tadi, ada juga buku baca lain, cuman belum bisa dipakek ya....	1. Buku latihan menulis huruf
15.	Adakah perbedaan anak ibu dengan saudaranya yang lain?	Sama aja sih, em...mungkin tahapnya agak sedikit beda sedikit aja, kalo umair agak sedikit cepat, uwais ini kayak lembut gitu, pelan-pelan, tapi kalo sumayyah iqrohnya lumayan cepat, sukak dia.	1. Tahap perkembangan sedikit berbeda-beda
16.	Apabila perkembangan kemampuan membaca sumayyah terhambat, apa solusi yang akan ibu lakukan?	E...akan lebih bersungguh-sungguh lagi ya mengajari dia, karena memang sudah waktunya fokus untuk dia ha..ha..	1. Lebih bersungguh-sungguh ketika mengajarkan.

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Ibu : ER
 Usia : 32 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : MZ
 Umur Anak : 5,5 Tahun
 Tanggal : 10 November 2020

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa kegiatan ibu sehari-hari?	Yah seperti biasa...kerjaan ibu rumah tangga, ya bersih-bersih....ajarin anak belajar, pokoknya semualah yang bersangkutan dengan yang dirumah hehe..	1. Bersih-bersih rumah 2. Mengajari anak belajar
2.	Hal apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari dirumah?	Bermain...belajar nak ya...itulah semua anak-anak kek gitukan	1. Bermain dan belajar
3.	Bagaimana proses perkembangan bahasa anak ibu saat ini?	Si Mumtaz kalo perkembangan bahasanya agak lambat dia berbeda sama abangnya, kalo sampe sekarang ngomongnya...masih...kalo bahasa acehnya tilo ya sampe sekarang, makanya kalo kakak... ajak dia belajar agak susah juga sih hehe...perkembangan anak kan berbeda-beda ya...	1. Perkembangan bahasanya terlambat 2. Sampai saat ini bicaranya belum jelas (tilo)
4.	Menurut Ibu, apakah anak ibu mengenal huruf abjad?	Kenal...cuman belum habis... “kami baru belajar sampe huruf F kakak”	1. Kenal tapi tidak secara keseluruhan 2. Baru belajar hingga huruf F
5.	Bagaimana kemampuan anak ibu dalam menyebutkan simbol huruf abjad?	Insyaallah bisa sikit-sikit...	1. Bisa sedikit-sedikit

6.	Menurut ibu, apakah anak ibu mampu mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya?	Kenal dia, semua kenal...	1. Mengenal benda-benda yang ada disekitar
7.	Apakah anak ibu mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda yang ada disekitarnya ?	Belom...belum belajar kami kakak	1. Belum mampu 2. Belum belajar
8.	Dapatkah anak ibu mengenal nama gambar yang memiliki huruf awal yang sama?	Belom juga...	1. Belum mampu
9.	Dapatkah anak ibu mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya?	Masih agak bingung sih, lupa-lupa dia, dikarenakan belum belajar semuanya.	1. Belum belajar semua 2. Bingung dan lupa-lupa
10.	Dapatkah anak ibu mampu mengenal huruf dari namanya sendiri ?	Belom...	1. Belum mampu
11.	Apakah anak ibu mampu menulis namanya sendiri ?	Belom juga, belum diajarin... ...kalo diajarin huruf sering sih nama dia adek-adeknya ditulis, cuman... belum pernah di suruh sama dia.	1. Belum mampu
12.	Bagaimana peran ibu ketika mengajarkan anak Ibu membaca ?	Em...kalo membaca... ya..kek gitu sih dek, ajak tulis-tulis gitu, habistu nunjuk hurufnya. Kadang-kadang ada juga sih bukunya, cara-cara cepat anak belajar baha...bahasa apa membaca ada juga.	1. Mengajak anak untuk menulis dan menunjukkan huruf sesuai perintah. 2. Menyediakan buku cara-cara cepat anak belajar baca.
13.	Hal apa yang menjadi kendala	Kendalanya...gak tau sih kadang-kadang kendalanya	1. Tidak tau metode belajar yang

	ketika ibu mengajar anak membaca?	itu, cara, metodenya kakak ga tau. kadang-kadang anak kan cepat bosan...jadi kakak kan ga tau metodenya...a...itu...mungkin itulah kendalanya di metodenya.	sesuai untuk anak
14.	Apakah dirumah ibu ada permainan yang bisa digunakan anak ibu untuk belajar membaca?	Flashnya ada CDnya juga ada, kakak juga ada beli kertas itu, buat dia belajar coret-coret...	1. Flash dan CD untuk belajar 2. Kertas HVS untuk menulis
15.	Adakah perbedaan anak ibu dengan saudaranya yang lain?	Adasih sih...perkembangannya dia beda..habistu emang dari bayi dia perkembangannya agak lambat diket si mumtaz, em..ngomongnya lama.. habistu perkembangannya lama....habistu kalo misalnya menghafal dia juga agak lemah, cepet bisa...cepet lupa..haha...ha..rus diulang-ulang..haha.. kalo abangnya..kalo sekali masih belum...tiga kali langsung nangkap..beda EQ anakkannya beda-beda, kalo si mumtaz kalo kita ajarin sampe 5 kali... “gak bisa kok, bodoh kali-bodoh kali”, kan sayang juga yaudah ga usah dipaksain, dikit-dikit.	1. Berbeda dengan abangnya 2. Memang dari kecil perkembangannya terhambat.
16.	Apabila perkembangan kemampuan membaca anak Ibu terhambat, apa solusi yang akan ibu lakukan?	Solusinya ya...cari guru privat..hahahaha, kan ga ada solusi lain kita ga bisa ngajarin sendiri...	1. Memcari guru privat

TRANSKRIP WAWANCARA IBU

Nama Ibu : LW
 Usia : 33 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Cot Yang
 Nama Anak : MF
 Usia Anak : 6 Tahun
 Tanggal : 15 November 2020

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa kegiatan ibu sehari-hari?	Kegiatan saya sehari-hari sama seperti ibu-ibu rumah tangga yang lain, e.. ngurus anak....membersihkan rumah...masak	1. Mengurus anak 2. Membersihkan rumah
2.	Hal apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari dirumah?	Ya kek tadi kan, kadang-kadang....bangun pagi-pagitu bersihin rumah dulu sebelum anak bangun, iya kalo nanti...misalkan ada kegiatan lain, kadang-kadang jarang yak arena kadang-kadang kalo saya ajak belajar susah udah dipanggil kawannya.... main.	1. Kadang-kadang belajar 2. Main sama temannya
3.	Bagaimana proses perkembangan bahasa anak ibu saat ini?	...agak lambat...karena dia itukan umurnya udah 6 tahun, kek tadi kan yang mengenal huruf abjad tu, sebenarnya dia bisa mbak, Cuma dia malas	1. Terlambat, karena sudah umur 6 tahun belum lancar mengenal huruf abjad
4.	Menurut Ibu, apakah anak ibu mengenal huruf abjad?	Kenal	1. Kenal
5.	Bagaimana kemampuan anak Ibu dalam menyebutkan simbol huruf abjad?	Bisa dia...kadang-kadang dia lupa	1. Kadang-kadang lupa

6.	Menurut Ibu, apakah anak ibu mampu mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya?	Kenal dia, sebagian kenal sebagian ngak	1. Mengenal nama-nama benda yang ada disekitar
7.	Apakah anak ibu mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda yang ada disekitarnya ?	o...kurang, bingung dia, pernah diajarin tapi yak kayak tadikan udah lari main, maklumlah ya kita mamak-mamak dirumah nanti dari pada teriak-teriak dia..	1. Belum mampu 2. Lupa-lupa dan kebingungan
8.	Dapatkah anak ibu mengenal nama gambar yang memiliki huruf awal yang sama?	Belum..	1. Belum mampu
9.	Dapatkah anak ibu mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya?	Masih kebalak-balek...kayak tadi	1. Belum mampu secara keseluruhan
10.	Dapatkah anak ibu mampu mengenal huruf dari namanya sendiri ?	Ngak kurang, kalo misalkan kayak tadi, disuruh kek taditu bingungkan, lupa gitu.	1. Belum mampu
11.	Apakah anak ibu mampu menulis namanya sendiri ?	Belum juga , tadikan ga bisa dia..	1. Belum mampu
12.	Bagaimana peran ibu ketika mengajarkan anak ibu membaca ?	kek manatu, perannya peran kek mana maksudnya... ya...kek kek tadi lah, kek mana ya.... Ada, ya...sebutkan dulukan hurufnya nanti suruh ulang, nanti ada gambarnya kucing, tunjukkan yang aman huruf K yang mana huruf U.	1. Mengajarkan dengan cara menyebutkan huruf dan menyuruh anak untuk mengulang huruf tersebut

13.	Hal apa yang menjadi kendala ketika ibu mengajar anak membaca?	Kendalanya kayak tadi...misalkan dia lagi belajarkan kawan-kawanya datang, dah di panggil dia mana fokus lagi kalo di ajarkan, udah di panggil-panggil, kita pun dari pada marah-marah yaudah gitu.	1. Tidak mau belajar karena asik bermain
14.	Apakah dirumah ibu ada permainan yang bisa digunakan anak ibu untuk belajar membaca?	Palingan HP tu..lihat youtube, download lagu nyanyi-nyanyi huruf tu, habistu game nyusun kata tu..tapi saya batasi	1. Ada, menggunakan gajed
15.	Adakah perbedaan anak ibu dengan saudaranya yang lain?	Adalah...pasti setiap anak berbeda-beda em....kakaknya kemaren tu lancar, namanya duluan kakaknya lahir, jadi perbedaan jaman tu, dulukan ga pakek-pakek HP tukan gajed-gajed tu. Mungkin diapun kek gini karena rapat, diapun cepetkali dah punya adek lagi, jadinya dia asik main jarang di rumah , kakaknya pun sekolah kan..	1. Ada, saudaranya yang lain cepat 2. Subjek terlalu rapat dengan saudaranya 3. Sering main, jarang dirumah
16.	Apabila perkembangan kemampuan membaca anak ibu terhambat, apa solusi yang akan ibu lakukan?	Itulah kan, solusinya pertama sering-sering saya ajarkan lagikan, ulang-ulang, nanti kalo misalkan ada waktu nanti saya ajarkan lagi siap magrip nanti saya ajak nulis membaca.	1. Lebih sering diajak belajar 2. Mengulang ketika malam.

Lampiran 9: Daftar *Coding*

DAFTAR CODING

NO	Kode	Kemunculan Kode
1.	Ibu rumah tangga	3
2.	Mengajar hari sabtu dan minggu	1
3.	Bersih-bersih rumah	1
4.	Mengurus anak	2
5.	Mengajari anak belajar	2
6.	Bermain dan belajar di rumah	2
7.	Bermain	6
8.	Mengaji disore hari	1
9.	Belum Sekolah	2
10.	Perkembangan bahasa lancar	1
11.	Perkembangan bahasanya terlambat	2
12.	Bicara belum jelas	1
13.	Membaca permulaan belum diajarkan	2
14.	Lebih fokus dengan huruf hijaiyah	1
15.	Belum mampu mengenal huruf abjad	2
16.	Mengenal huruf abjad, tetapi tidak mengenal secara keseluruhan	4
17.	Belum mampu meyebutkan simbol huruf abjad	1
18.	Mampu menyebutkan sedikit huruf abjad	2
19.	Mengenal benda-benda yang ada disekitar	6
20.	Belum mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda sekitar	6
21.	Belum mengenal nama gambar yang memiliki huruf awalan yang sama	6
22.	Belum mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya	6
23.	Belum mampu membaca namanya sendiri	6
24.	Belum mampu menulis namanya sendiri	6
25.	Menyediakan buku tulis	2
26.	Mengajak anak untuk menulis huruf abjad	2
27.	Mengajak untuk membaca dan mengulang huruf abjad	1
28.	Anak kurang tertarik dengan huruf abjad	1
29.	Susah membagi wantu antara subjek dengan saudaranya	2
30.	Anak lahir terlalu rapat dengan saudaranya	3
31.	Tidak mengetahui metode belajar yang sesuai untuk anak	1

32.	Anak tidak mau belajar dan asik bermain	2
33.	Menyediakan buku latihan menulis huruf	2
34.	<i>Flash card</i>	1
35.	Menggunakan Gajed	1
36.	Tahap perkembangan anak berbeda-beda	3
37.	Berbeda dengan saudaranya	3
38.	Lebih sungguh-sungguh ketika mengajarkan	1
39.	Mencari guru privat	1
40.	Mengulang ketika malam hari	1
41.	Merasa kebingungan	4
42.	Sedang fokus dengan abangnya	2
43.	Ikut belajar ketika abangnya belajar	1
44.	Belum diajarkan membaca	1
45.	Diberi contoh dari tulisan namanya	1
46.	Marah dan malu	2
47.	Ingin belajar dengan guru privat	1
48.	Belajar privat tiga hari seminggu	1
49.	Marah dan mengamuk karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari ibunya	2
50.	Bertanya pada ibunya	4
51.	Baru diajarkan huruf	1
52.	Belum diajarkan menulis	2
53.	Bingung dan lupa	3
54.	Bertanya pada temannya	2

Lampiran 10: Fokus Coding

FOKUS CODING

TEMA	SUB TEMA	CODING
Kemampuan membaca permulaan	Anak mampu menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Belum mampu menyebutkan simbol huruf abjad
		Mengenal huruf abjad, tetapi tidak mengenal secara keseluruhan
		Mampu menyebutkan sedikit huruf abjad
	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Mengenal benda-benda yang ada disekitar
		Belum mampu mengenal simbol huruf dari benda-benda sekitar
	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Bingung dan lupa
		Belum mengenal nama gambar yang memiliki huruf awalan yang sama
	Anak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf	Bingung dan lupa
		Belum mampu mengenal simbol huruf sesuai dengan bunyinya
	Anak mampu membaca nama sendiri	Belum mampu membaca namanya sendiri
		Belum mampu menulis namanya sendiri
Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak	Faktor penghambat	Anak kurang tertarik dengan huruf abjad
		Anak belum diajarkan membaca (mengenal huruf)
		Tidak mengetahui metode yang sesuai untuk anak

		Kesulitan membagi waktu antara anak dan saudaranya
		Anak tidak mau belajar dan asik bermain
		Perkembangan bahasa anak terlambat
		Kemampuan bicara anak belum jelas
		Belum Sekolah
		Anak belum diajarkan menulis
	Faktor pendukung	Anak suka belajar
		Anak ikut belajar ketika abangnya belajar
Peran Ibu terhadap kemampuan membaca permulaan anak	Upaya Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Menyediakan buku latihan menulis huruf
		Mencari guru privat
		Sering mengajak anak untuk menulis huruf abjad
		Mengulang ketika malam hari
		Menyediakan <i>Flash card</i> untuk belajar anak
		Lebih sungguh-sungguh ketika mengajarkan
		Menggunakan Gajed